

BAB I

PENDAHULUAN

A.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh semua orang. Pendidikan merupakan “proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan” (Nurrahmaniah, 2019 : 152). Bahkan suatu proses pendidikan diawali ketika individu dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dan dikembangkan melalui jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan kampus terjadi interaksi secara langsung antara mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Begitu penting dan urgen Pendidikan bagi manusia, maka kebutuhan akan Pendidikan bermutu selain harapan semua orang, juga merupakan saran utama untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu memaksimalkan potensi diri yang dimiliki serta mampu mengelola sumberdaya alam dengan bijaksana (Madjid, 2018 : 3).

Dunia perkuliahan merupakan keadaan baru setelah menuntaskan pendidikan di jenjang siswa menjadi mahasiswa, dalam perkuliahan akan ditemui berbagai hal baru. Ada yang namanya kemampuan berkomunikasi yaitu berkomunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lainnya dan lain sebagainya. Sebuah kemampuan tersebut tidak akan bisa berkembang secara baik jika tidak dilatih sedari awal. Karena kemampuan berkomunikasi sangatlah penting, tidak hanya untuk masa saat ini. Namun, hal

tersebut sangat dibutuhkan seiring berkembangnya zaman yang ada, semakin majunya era hingga saat ini. Dalam perguruan tinggi ada yang namanya suatu wadah guna menunjang keterampilan *soft skill* serta *hard skill* seorang mahasiswa, yaitu salah satunya kemampuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses yang dalam proses itu partisipan bertukar tanda-tanda informasi dalam suatu waktu (Madjid, 2018 : 51). Apabila target tersebut tidak mencapai tujuan, kemungkinan ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri individu mahasiswa dan faktor dari luar individu mahasiswa tersebut.

Mahasiswa merupakan pemuda yang memiliki peran besar dalam menentukan bagaimana bangsa ini. Sebagai mahasiswa yang tercerahkan (*enlightenment people*) dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, mahasiswa seharusnya mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi di sekelilingnya. Kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi sekelilingnya ini harus berdasarkan suatu pemahaman atau pengetahuan yang nantinya dapat mendasari mahasiswa dalam bergerak. Tumbuhnya semangat maju dan berprestasi, berdasarkan fakta dan banyak pengalaman bermula dari organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi bagian vital dalam dunia akademik yang membantu perguruan tinggi mencetak intelektual muda unggul. Mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya disebut aktivis. Kata aktivis sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga bahkan seringkali menjadi topik utama dalam setiap pembicaraan.

Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, baik meliputi peningkatan kognitif, afektif, maupun

psikomotorik, yang mana didalam organisasi mahasiswa terdapat sekelompok orang yang saling bekerja sama dengan terstruktur dan terkoordinasi dalam mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang terdapat dalam suatu organisasi harus diwujudkan dengan adanya kerjasama yang baik antar seluruh anggota organisasi, yang mana didalamnya setiap anggota harus serta turut aktif dalam menjalankan tujuan tersebut.

Keaktifan berorganisasi merupakan suatu sarana untuk menyalurkan minat dan bakat serta kreativitas seorang mahasiswa yang akan sangat berpengaruh besar. Seseorang akan dikatakan aktivis saat dia berada dalam sebuah organisasi dan juga aktif dalam organisasi. Aktif dalam organisasi juga akan memberikan pengalaman tentang berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, dan menyampaikan pendapat di depan orang banyak. Keaktifan berorganisasi juga menjadi bekal untuk bersaing dalam dunia global dengan keterampilan berorganisasi.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi adalah manajemen waktu. Manajemen waktu sangatlah penting terutama untuk seorang mahasiswa. Dimana harus menata jadwal kuliah dengan rapi yang setelah itu memilih kegiatan yang bermanfaat guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi kita. Bukan hanya sekedar jalan-jalan kesana kemari yang tidak membuahkan apapun. Dan juga dengan manajemen waktu yang baik dapat membuat kita mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam menyampaikan sesuatu didepan khalayak banyak, dapat menyesuaikan dengan baik apa yang akan disampaikan dan lain sebagainya. Dengan ini harapannya dari keberhasilan pengelolaan waktu yang baik bisa membuat kemampuan berkomunikasi juga jauh lebih baik.

Namun, cenderung yang terjadi mahasiswa yang berkecimpung dalam sebuah organisasi lebih memilih diam saat berada didalam forum rapat atau diskusi karena bisa diperkirakan bahwa tidak memiliki sebuah rasa percaya diri dalam dirinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Rakhmat (2005 : 109) yang dikutip oleh (Zainuddin, Sawiji, and Murwaningsih., 2020 : 63) bahwa: “Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi”. Berkerumun di tempat yang banyak orang menjadi hal yang sangat ditakutkan oleh orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan dapat dikatakan lebih baik mereka berada di tempat yang sunyi dengan sedikit orang didalamnya. Sehingga, bisa dikatakan masuknya seorang mahasiswa dalam sebuah organisasi hanyalah sebagai eksistensi belaka yang seakan-akan menganggap dirinya lebih baik dari mereka yang tidak mengikuti sebuah organisasi. Sehingga, mereka tidak bisa memanfaatkan kegiatan yang ada di dalam maupun di luar kampus dengan baik, yang mana seharusnya sebagai bentuk melatih pola berkomunikasi yang baik dalam diri mereka.

Kemampuan berkomunikasi seharusnya dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam, karena pada akhirnya mereka akan berkecimpung dalam dunia pendidikan yaitu menjadi seorang guru atau pendidik. Berbicara didepan kelas bukan hal yang mudah, membawakan sebuah materi dengan pola atau manajemen kelas juga menjadi bagian berkomunikasi. Dimana menjadi sebuah strategi tersendiri bagi seorang guru, agar menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kondusif dan berjalan dengan baik.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian tentang “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan berorganisasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana manajemen waktu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana kemampuan berkomunikasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan berorganisasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui manajemen waktu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat terkait pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari segi teoritis.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi dosen dan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa.
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam skripsi secara umum bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggambarkan sistematika yang akan dibahas sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab I sampai Bab V yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian. Sub bab ini akan menjelaskan terlebih dahulu tentang masalah yang ada dalam penelitian terkait dengan Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab II, membahas Kerangka Teori, yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan diuraikan pula kerangka teoritik berdasarkan tema yang diangkat, demi mengetahui agar tidak adanya pengulangan dalam penelitian ini, serta mengetahui teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, membahas Metode Penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sehingga dalam proses penyusunan dapat terarah dengan pedoman yang terdapat dalam bab ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dalam penelitian ini, sehingga hasil yang digukan sesuai dengan pembahasan dan tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditetapkan.

Bab IV, membahas Hasil Penelitian yaitu Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bagian pertama, berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan tenaga pendidik, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua, berisi tentang Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, metode, faktor pendukung dan penghambat Keaktifan Berorganisasi mahasiswa. Bagian ketiga, berisi tentang analisis data.

Bab V, berisi Penutup yang terdiri dari penelitian kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada akhir bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.